

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bayi adalah anak dengan usia 0-12 bulan. Peningkatan berat badan merupakan salah satu indikator bayi yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur pertumbuhan bayi. Berat badan adalah ukuran antropometri yang terpenting dan sering digunakan pada bayi baru lahir (neonatus). Bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) hingga saat ini masih menjadi masalah karena merupakan salah satu faktor penyebab kematian bayi. BBLR berdampak serius terhadap kualitas generasi mendatang karena dapat memperlambat pertumbuhan dan perkembangan anak. BBLR adalah bayi yang lahir kurang dari 2.500 gram. Bayi dengan BBLR memiliki peluang hidup sangat kecil dan risiko untuk mengalami kematian lebih tinggi yaitu sebanyak 20 kali jika dibandingkan dengan bayi yang lahir dengan berat badan normal. Selain itu, bayi BBLR jika bertahan hidup akan mengalami berbagai masalah kesehatan seperti, masalah pertumbuhan atau perkembangan kognitif dan penyakit degeneratif pada saat dewasa (Rerung, 2023).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 secara global terdapat sekitar 5 juta kematian neonatus pertahun sebanyak 98%, terdapat 4,5 juta kematian bayi dibawah lima tahun, 7,5% diantaranya terjadi pada tahun pertama kehidupan. Insiden global BBLR 15,5%, berkisaran 1-8 kasus/1.000 kelahiran hidup dengan case fatality care (CFR) yang berkisaran 10-50%. Upaya pengurangan bayi BBLR

hingga 30% pada tahun 2025 mendatang dan sejauh ini sudah terjadi penurunan angka bayi BBLR dibandingkan dengan tahun 2012 sebelumnya yaitu sebesar 2,9%. Dengan hal ini, data tersebut menunjukkan telah terjadi pengurangan dari tahun 2012 sampai tahun 2019 yaitu dari 20 juta menjadi 14 juta bayi BBLR (Novitasari et al., 2020).

Berdasarkan profil Kesehatan Anak Indonesia tahun 2021 Angka Kematian Bayi (AKB) Indonesia yaitu 24/1000 kelahiran hidup (KH), sedangkan kematian neonatal di Indonesia disebabkan oleh BBLR (34,5%) dan penyebab lainnya (Rizka, 2021). Menurut kemenkes (2018) proporsi BBLR di Indonesia, pada anak umur 0-59 bulan yaitu sebesar 6,2%.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (2022) presentase BBLR yang terjadi seluruh provinsi di Indonesia sebesar 6,2%. Pada tahun 2020 tercatat angka kasus BBLR di Provinsi Jawa Tengah sebesar 4,6% atau 24.796 kasus, sedangkan kasus BBLR di Kabupaten Grobogan pada tahun 2021 sebesar 1.119 kasus. Hal ini membuktikan bahwa angka kasus BBLR yang terjadi di Kabupaten Grobogan masih cukup tinggi (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2021).

Data kunjungan rawat inap Ruang Sakit Pemata Bunda Purwodadi pada bulan Januari 2023 sampai bulan Februari sejumlah 25 pasien yang mengalami berat badan lahir rendah (BBLR).

Salah satu penyumbang penyebab kematian bayi adalah berat badan lahir rendah (BBLR). BBLR sendiri banyak dipengaruhi oleh

berbagai macam factor yang dapat menyebabkan BBLR adalah faktor ibu, faktor janin, dan faktor lingkungan. Faktor ibu meliputi usia ibu < 20 tahun atau < 35 tahun, jarak kelahiran yang erlalu dekat, mengalami komplikasi kehamilan seperti anemia, hipertensi, preeclampsia, ketuan pecah dini, keadaan social ekonomi yang rendah, keadaan gizi yang kurang, kebiasaan merokok, minum alkohol. Faktor janin meliputi kelainan kongenital dan infark, faktor lingkungan adalah terkena radiasi, terpapar zat yang beracun (Sari et al. ,2021).

Berat bayi saat lahir merupakan penentu yang paling penting untuk menentukan peluang bertahan, pertumbuhan dan perkembangan di masa depannya. Ibu yang selalu menjaga kesehatannya dengan mengkonsumsi makanan bergizi dan menerapkan gaya hidup yang baik akan melahirkan bayi yang sehat, sebaliknya ibu yang mengalami defisiensi gizi memiliki resiko untuk melahirkan BBLR. BBLR tidak hanya mencerminkan situasi kesehatan dan gizi, namun juga menunjukkan tingkat kelangsungan hidup, dan perkembangan psikososialnya (Hartiningrum, 2019).

Menurut Ulfa (2019) upaya penanganan untuk menjaga agar berat badan normal sesuai umur dengan cara memenuhi kebutuhan gizi baik secara kuantitas maupun kualitas, menjaga lingkungan yang kondusif yaitu membuat suasana tempat tinggal yang nyaman dan sanitasi yang baik, menjaga kesehatan bayi dengan memberikan imunisasi dan control ke pelayanan kesehatan yang terakhir memberikan stimulus. Penatalaksanaan yang optimal terhadap bayi prematur atau berat badan lahir rendah terbukti

efektif menurunkan angka kematian dan kesakitan bayi prematur, namun prosedurnya cukup kompleks dan memakan biaya yang tidak sedikit. Berbagai intervensi terhadap bayi premature mulai dikembangkan untuk dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan bayi dan mempersingkat masa rawatan. Salah satu stimulasi yang banyak dikembangkan adalah pijat bayi.

Pijat bayi merupakan salah satu intervensi yang dapat digunakan untuk meningkatkan berat badan bayi. Pijat bayi juga merupakan salah satu metode pengobatan tertua di dunia. Pijat meliputi seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang mampu melemaskan sendi yang terlalu kaku dan menyatukan organ tubuh dengan gosokan yang kuat. Saat ini teknik pijat bayi telah banyak digunakan untuk kesehatan dan peningkatan berat badan bayi (Syaukani, 2015). Pijat bayi memiliki banyak manfaat antar lain, pijat bayi dapat mengurangi perilaku stress pada bayi premature sehingga tidur bayi akan bertambah tenang dan meningkatkan kuantitas tidur bayi (Hayati, 2012). Selain itu, pijat bayi juga bermanfaat untuk meningkatkan bonding and attachment antara ibu dan bayi, serta meningkatkan berat badan bayi per hari sebesar 20% - 47% banyak dari yang tidak dipijat (Irva, 2016).

Menurut Mariyani (2018) mengatakan bahwa pemberian pijat bayi pada bayi dengan berat lahir rendah selama 1 bulan dengan frekuensi 2 kali dalam 1 minggu pemberian dalam sehari terbukti mengalami peningkatan berat badan dengan hasil didapatkan berat badan sebelum diberikan

intervensi yaitu 50,4 gram sedangkan setelah pemberian intervensi mengalami peningkatan berat badan yaitu sebanyak 1047,6 gram. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pijat bayi terbukti dapat meningkatkan berat badan bayi dengan berat lahir rendah.

Semua bayi bayi akan mengalami kenaikan berat badan, tetapi bayi yang di pijat dengan sistematis dan teratur dengan frekuensi 2-3 kali dalam 1 minggu selama 1 bulan akan mengalami kenaikan berat badan yang lebih signifikan, hal ini dikarenakan adanya teori Nervus Vagus. sedangkan pada bayi yang tidak mengalami kenaikan berat badan bayi secara signifikan dapat disebabkan karena bayi tidak mendapatkan pijatan yang sistematis dan teratur. Hal ini dapat disebabkan karena bayi yang sudah bergerak terlalu aktif, ibu yang masih belum mengerti teknik pijat bayi dengan benar dan ibu yang tidak bisa menyediakan waktu secara rutin dan teratur untuk memijat (Mariyani & Winarsih, 2021)

Dalam pandangan islam dalam Al-Qur'an yang sesuai atau berhubungan dengan bayi berat lahir rendah (BBLR), sebagaimana firman Allah SWT yang Artinya : 'Setiap janin yang terbentuk adalah merupakan kehendak Allah SWT, selanjutnya kami dudukan janin itu didalam Rahim menurut khendak kami selama umur kandungan. Kemudian kami keluarkan kamu dari Rahim ibumu sebayai bayi (Q.S al-hajj ayat 5).

Pemahaman dalam ayat tersebut adalah ketika benih mulai tumbuh, sebaiknya untuk menjaga kesehatan janin yang ada diperut ibunya yaitu dengan cara mengkonsumsi segalam macam vitamin yang dapat

menunjang kehamilannya, menjaga waktu istirahat, melakukan olahraga khusus dan mengatur aktivitas, dan membantau calon bayi dengan memeriksa kesehatannya(Fitriadi 2022).

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas “Bagaimana cara mnerapkan asuhan keperawatan dengan focus intervensi Edukasi pijat bayi pada By. Ny. M dengan Berat Badan Lahir Rendah di rumah sakit Permata Bunda Purwodadi”?.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan dengan focus intervensi Edukasi pijat bayi pada An. S dengan BBLR di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi..

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan Khusus dibagi menjadi:

- a. Mengidentifikasi proses pengkajian asuhan keperawatan pada anak dengan BBLR di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi.
- b. Mengidentifikasi diagnose keperawatan dan analisa yang muncul pada anak dengan BBLR di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi.
- c. Mengidentifikasi intervensi keperawatan yang muncul pada anak denan BBLR dengan penerapan edukasi pijat bayi di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi.

- d. Mengidentifikasi implementasi keperawatan yang sesuai dengan masalah pada anak dengan BBLR di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi.
- e. Mengidentifikasi evaluasi keperawatan dan rencana tindak lanjut sesuai dengan masalah BBLR di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi.
- f. Mengetahui apakah metode edukasi pijat bayi efektif untuk menerapkan atau tidak pada anak dengan BBLR.
- g. Mengetahui manfaat penerapan metode edukasi pijat bayi pada anak dengan BBLR di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi.
- h. Mendokumentasikan asuhan keperawatan pada anak dengan BBLR di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi.

#### **D. Manfaat Penulisan**

Dengan menulis karya tulis ilmiah ini di harapkan memberikan manfaat, diantaranya yaitu:

- 1. Manfaat bagi penulis
  - a. Menambah pengetahuan bagi penulis tentang penerapan pijat bayi pada anak dengan BBLR.
  - b. Memperoleh pengalaman yang nyata tentang penerapan pijat bayi pada anak dengan BBLR.
  - c. Membandingkan antara teori dan praktik tentang penerapan pijat bayi pada anak dengan BBLR.
- 2. Manfaat bagi klien

- a. Membantu menaikkan berat badan sehingga selalu dalam batas normal.
- b. Memberikan rasa nyaman kepada klien.
- 3. Manfaat bagi keluarga klien
  - a. Menambah pengetahuan keluarga mengenai penanganan BBLR pada anak dengan penerapan pijat bayi.
  - b. Mengurangi kecemasan pada keluarga dalam menangani BBLR pada anak dengan peneapan pijat bayi.
- 4. Manfaat bagi rumah sakit
 

Sebagai masukan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan pada anak BBLR dengan focus intervensi penerapan pijat bayi.
- 5. Manfaat bagi institusi pendidikan
  - a. Sebagai tambahan literature dibidang pendidikan khususnya di keperawatan dalam meningkatkan kualitas dimasa yang akan datang.
  - b. Mengetahui kemampuan dan pengetahuan mahasiswa dalam menerapkan asuhan keperawatan khususnya pada anak.
  - c. Menambah referensi bagi perpustakaan sehingga dapat dibaa oleh mahasiswa.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penulisan karya tulis ilmiah ini terbagi menjadi V BAB yang di susun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan.

**BAB II : KONSEP TEORI**